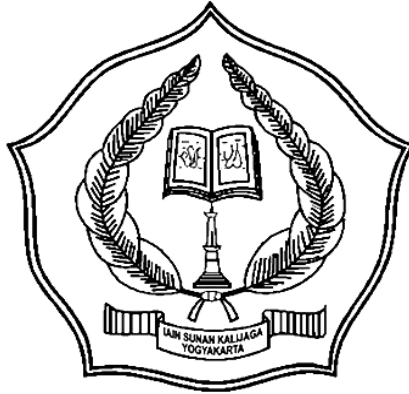


**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KEAGAMAAN
DI TK TERPADU BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam**

Oleh

**Titik Nasihah
NIM: 04220032**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2008**

Nailul Falah, S.A.g., M.S.i
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari
Titik Nasihah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Titik Nasihah

NIM : 04220032

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : **EFEKTIVITAS BIMBINGAN KEAGAMAAN DI TK TERPADU
BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga Skripsi ini dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk dipertanggungjawabkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Almamater, Agama dan Bangsa. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Januari 2008

Pembimbing



Nailul Falah, S.A.g., M.S.i

NIP 150288307



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/ 84/2008

Judul Skripsi:

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KEAGAMAAN DI TK TERPADU BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Titik Nasihah
NIM. 04220032

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Januari 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. HM Bahri Ghozali, MA
NIP. 150220788

Sekretaris Sidang

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 150302212

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

Penguji I

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 150285275

Penguji II

Muhsin Kalida, S.Ag., MA
NIP. 150327069

Yogyakarta, 21 Januari 2008
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

Dekan

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293



MOTTO

.....وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: ... Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus (Asy-Syura(42):52)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Untuk:

*1. Ayahanda dan Ibunda Tercinta
Pak Dhe dan Bu Dhe Tercinta
Kakakku Tersayang (Mbak Hanif, Kak Ulin, Mas Faish)*

*2. Almamater Tercinta Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

Efektivitas Bimbingan Keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan juga efektivitas pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu: 1) Materi yang ada dalam bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua meliputi: aspek aqidah, aspek akhlak dan aspek ibadah 2) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan meliputi: metode cerita, pembiasaan atau latihan, bermain, tanya jawab, demonstrasi, *fieldtrip*, dan menyanyi.

Efektivitas pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua dapat di lihat dari empat unsur yaitu: aspek tugas atau fungsi yang meliputi dua subyek yakni tugas/fungsi guru pembimbing dan anak bimbing, yang dari kedua subyek tersebut dapat diketahui bahwa tugas/fungsi guru pembimbing dan anak bimbing sudah berjalan dengan efektif, aspek rencana atau program, rencana atau program dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua ini sudah tepat. Materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan anak, yaitu tentang materi keimanan, ibadah dan akhlak, aspek ketentuan atau aturan, pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua sudah terlaksana secara efektif karena kehadiran dan kedisiplinan pembimbing dan anak sudah sesuai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, aspek tujuan atau kondisi ideal, Dilihat dari tujuan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua yaitu agar timbul kesadaran dan kemauan untuk mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. seperti dalam materi keimanan ini diberikan dengan tujuan membentuk dimensi keyakinan atau ideologi anak, dalam materi ibadah ini diberikan dengan tujuan membentuk keagamaan anak dalam dimensi ritual (peribadatan), materi akhlak ini diberikan dengan tujuan membentuk perilaku keagamaan anak dalam aspek pengamalan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, semoga shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat dan seluruh ummat yang mengikuti jejaknya. Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan Rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam, yang telah berkenan mengizinkan dan merestui penulisan skripsi.
3. Bapak Prof.Dr.H.M.Bahri Ghazali,MA selaku penasehat akademik yang selalu membimbing penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas ini.
4. Bapak Nailul Falah,S.Ag.M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai.

5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam, yang telah membimbing penulis dalam menuntut ilmu hingga selesai, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat, Amiin.
6. Kepala Sekolah, Guru dan seluruh staf TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta yang telah bersedia dan mengizinkan lembaga pendidikannya sebagai lokasi penelitian.
7. Kedua orangtuaku yang telah merawat, mendidik dan mendo'akan aku hingga selesai Strata Satu, Pak Dhe, Bu Dhe, Mbak Hanif, Mas Faish, Kak Ulin dan ponakanku Alan yang senantiasa memotivasi aku.
8. Teman-teman BPI Angkatan 2004 yang telah menemaniku selama menuntut ilmu, dan yang selalu bertanya dengan pertanyaannya yang khas "*Dah sampe bab berapa?*"
9. Kasih, Yuni, Fiqi, Very, kotrek, Nita, terima kasih atas persahabatan dan do'anya. juga Teman-teman kost dan semua pihak yang telah mendukung dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis merasa tidak mampu membalas jasa yang sedemikian besar, hanya do'a yang kami panjatkan semoga Allah membalas kebaikan Bapak/Ibu dan teman sekalian. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis mengharap Keridhaan-Nya.

Yogyakarta, 03 Januari 2007

Penulis

Titik Nasihah
NIM 04220032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode penelitian.....	32
H. Sistematika Pembahasan.....	35

BAB II GAMBARAN UMUM TK TERPADU BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	37
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	38

C. Struktur Organisasi.....	40
D. Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa.....	42
E. Fasilitas.....	47
F. Kegiatan di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	49

**BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DI TK TERPADU
BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**

A. Bimbingan Keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua.....	51
B. Materi yang diberikan di TK Terpadu Budi Mulia Dua.....	53
C. Metode yang diterapkan di TK Terpadu Budi Mulia Dua.....	63
D. Efektivitas Bimbingan Keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua	
1. Aspek Tugas atau Fungsi.....	75
2. Aspek Rencana atau Program.....	77
3. Aspek Ketentuan dan aturan.....	77
4. Aspek Tujuan dan kondisi ideal.....	78

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	81
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi TK Terpadu Budi Mulia Dua.....	41
Tabel 2. Keadaan Guru TK Terpadu Budi Mulia Dua.....	43
Tabel 3. Keadaan Karyawan TK Terpadu Budi Mulia Dua.....	45
Tabel 4. Keadaan siswa TK Terpadu Budi Mulia Dua.....	46
Tabel 5. Fasilitas TK Terpadu Budi Mulia Dua.....	48
Tabel 6. Jadwal Harian TK Terpadu Budi Mulia Dua.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu adanya beberapa batasan dari pengertian istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata "*efektif*" yang berarti berhasil guna.¹ Sedang menurut Ensiklopedi Pendidikan Indonesia efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang makin mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya.² Efektivitas yang dimaksud penulis adalah keberhasilan.

2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara terus menerus (*Continue*), supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.³

Sedangkan keagamaan berasal dari kata "agama" mendapat awalan "*ke*" dan akhiran "*an*" yang berarti sifat-sifat yang terdapat di dalam

¹ W.J.S.Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1982), hlm.266

² Ensiklopedi Pendidikan Indonesia Jilid 2, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm.12

³ Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional,1984), hlm.127-128

agama, segala sesuatu mengenai agama.⁴

Bimbingan keagamaan yang dimaksud penulis adalah usaha pemberian bantuan terhadap anak agar timbul kesadaran dan kemauan untuk mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta

TK Terpadu Budi Mulia Dua yang terletak di Jl. Seturan No. 15 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. TK ini merupakan Taman kanak-kanak terpadu yang menerapkan model *full day school* sehingga pembelajaran antara anak dengan guru pembimbing mempunyai intensitas waktu yang cukup. Selain itu TK ini memadukan antara sekolah, mengasuh anak, ajang bermain dan berkreasi positif.

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat ditegaskan, bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi "**Efektivitas Bimbingan Keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta**" adalah sebuah penelitian lapangan yang memfokuskan pembahasan pada efektivitas atau keberhasilan dari usaha memberikan bantuan kepada anak agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, yang hakekat manusia itu sendiri adalah makhluk sosial yang tidak

⁴ *Ibid.*, hlm.20

dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Pada realitanya manusia mempunyai sifat dan sikap serta kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lain, dalam hal ini ada manusia yang dapat mengatasi diri sendiri masalahnya tanpa bantuan orang lain dan bila kita tinjau adakalanya manusia mampu mengatasi problemnya, akan tetapi ia membutuhkan bantuan orang lain untuk memecahkan problemnya yang lain.

Anak adalah karunia Allah yang diberikan pada setiap pasangan orangtua (suami istri) yang diridhoi-Nya. Anak juga merupakan amanat dari Allah kepada orangtuanya. Maka berarti setiap orangtua, para pendidik maupun para guru pada hakekatnya adalah mengemban amanat dari Allah, karena sebagai amanat maka mereka harus menunaikan tugas dan kelak mereka akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah tentang bagaimanakah hasil bimbingan anaknya.

Anak diciptakan dalam bentuk sempurna terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah atau unsur fisiologi dan psikologi. Dalam unsur-unsur inilah Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkarya yang disebut potensialitas, dalam pandangan Islam dikenal dengan "*Fitrah*".⁵

Fitrah atau potensi dasar menurut Islam merupakan bibit ketauhidan, yaitu sejak manusia lahir ia telah mempunyai jiwa agama, jiwa yang mengakui adanya Dzat yang Maha Pencipta, yaitu Allah. Fitrah keagamaan ini dapat

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm.201

tumbuh dan berkembang jika ia berinteraksi dengan pihak luar, maka bimbingan keagamaan pada anak menjadi perlu dan sangat penting.

Secara kodrati seorang anak itu sejak lahir sudah memiliki potensi beragama akan tetapi fitrah itu dapat tidak berkembang sesuai dengan kodratnya karena adanya pengaruh lingkungan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَذِّ عَاءٍ

Artinya: Abu Hurairah RA menceritakan bahwa Nabi SAW pernah bersabda "Tidak ada seorang anakpun yang dilahirkan melainkan ia dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani, dan Majusi sama halnya sebagai seekor ternak, maka ia akan melahirkan hewan ternak pula dengan sempurna, tiada kamu dapati kekurangannya."⁶

Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan, proses ini dipengaruhi oleh potensi dasar dan lingkungan. Oleh karena itu potensi tauhid yang dimiliki anak harus dipupuk, disiram dan diarahkan ke hal positif melalui proses bimbingan.

Pada masa usia prasekolah (3-4 tahun) merupakan masa menantang pertama "trotzalter", yaitu masa menantang, keras kepala, dan ciri khas yang nampak yaitu masa ini anak sedang dalam menemukan diri sendiri, dan ingin

⁶ H. Zainuddin Hamidy, dkk. *Terjemah Shahih Bukhori I.*, (Jakarta : Widjaya, 1986), hlm.89

menunjukkan segala potensi dan kemampuannya kepada dunia luar, ingin menerapkan suatu sikap sesuai kehendaknya, oleh karena itu masa kritis ini dapat disiasati oleh orang tua dan guru pembimbing untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang akhirnya akan terinternal dalam diri anak.

Bimbingan keagamaan pada usia prasekolah sangatlah penting untuk menanamkan dasar-dasar agama sebagai basis dalam memasuki kehidupan selanjutnya. Dengan demikian orangtua berperan strategis untuk memberikan bimbingan agama pada anaknya, agar nanti fitrah keagamaan anak dapat menjadi landasan ketika usia dewasa.

Dalam hal ini Zakiah Darajat mengatakan bahwa pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya dimasa kecilnya, seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama.⁷

Oleh sebab itu, menanamkan nilai-nilai agama khususnya akhlak sangat baik jika hal ini dapat dilakukan pada saat masih kanak-kanak. Di samping itu, pada masak kanak-kanak masih mempunyai jiwa dan memiliki fitrah murni, sehingga anak mudah diisi dengan nilai-nilai agama. Menurut Zakiah Darajat perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama) dan semakin banyak unsur agama di dalamnya, maka sikap,

⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm.43

tindakan, kelakuan dan cara anak menghadapi hidup akan sesuai ajaran agama.⁸

Bimbingan keagamaan pada anak-anak perlu ditonjolkan pada hal-hal yang kongkret yaitu melalui cara: keteladanan, pembiasaan, dan latihan-latihan dari para guru pembimbing. Bimbingan keagamaan pada usia ini tidak berupa “rumus-rumus” dan doktrin keagamaan tetapi berusaha mengarahkan kehidupan kepada sesuatu yang kongkret, karena pengetahuan yang bersifat abstrak tidak akan menumbuhkan sifat religiusitas anak.

Bimbingan keagamaan selain diberikan di rumah juga diberikan dalam pendidikan formal, bagi anak-anak bisa melalui Taman Kanak-Kanak. Dalam hal ini guru pembimbing menggantikan peranan orangtua dalam membimbing anak. Maka guru pembimbing mempersonifikasikan dirinya seperti orangtuanya sendiri, karena guru pembimbing merupakan pembimbing pertama yang secara sadar membentuk potensi anak dalam melakukan bimbingan agama dengan sengaja berdasarkan teori dan metode yang sesuai dengan perkembangan anak.

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal pertama setelah pendidikan dalam lingkungan keluarga. Bimbingan keagamaan yang diterapkan pada tingkat ini merupakan pengembangan bimbingan keagamaan dalam keluarga, maka sudah seharusnya ada kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah dalam membimbing anak agar tujuan bimbingan keagamaan dapat terwujud.

⁸ *Ibid*, hlm.66

Pelaksanaan bimbingan keagamaan seharusnya meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan dilaksanakan dengan cara atau metode dan pendekatan yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Oleh karena itu seorang pembimbing dalam Taman Kanak-kanak seharusnya dapat mengakomodir kemampuan anak yang berbeda dan menyesuaikan dengan kondisi psikologis anak, bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan cara atau metode bimbingan yang bervariasi dan sesuai dengan anak sangat penting supaya pelaksanaan bimbingan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Penggunaan metode yang variatif dan menyenangkan merupakan salah satu komponen yang menunjang keberhasilan tujuan bimbingan keagamaan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.
 - b. Mendiskripsikan efektivitas pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK

Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.

2. Kegunaan

- a. Secara teoritis yakni memperkaya atau menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi disiplin ilmu BPI pada khususnya tentang bimbingan keagamaan.
- b. Secara praktis yakni sumbangan pemikiran bagi para pihak yang terkait dalam masalah bimbingan dan penyuluhan agama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah (skripsi) yang membahas tentang bimbingan keagamaan antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Thayibatul Khayatin Hidayah dengan judul "Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pondok Pesantren Karangasem Jetak Paciran Kabupaten Lamongan" merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimana cara membimbing anak agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan mampu hidup bersosialisasi dengan penuh kasih sayang yang ditekankan pada bimbingan dalam lingkungan lembaga atau yayasan.⁹

Skripsi Siti Bari'ah dengan judul "Bimbingan Keagamaan Anak Putus Sekolah Tingkat SLTP dalam Keluarga di desa Ngadiharjo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang" merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang cara membimbing anak yang putus sekolah dalam hal

⁹ Skripsi Thayibatul Khayati Hidayah, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pondok Pesantren Karangasem Jetak Paciran Kabupaten Lamongan*, (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999

keagamaan, supaya dengan adanya bimbingan anak mempunyai bekal keagamaan sehingga dapat menjalankan perintah agama, berakhlak mulia dan hidup sesuai dengan ajaran agama Islam yang benar.¹⁰

Ada satu penelitian yang senada dengan skripsi ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suminah Maria Ulfah dengan judul "Efektivitas Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo" merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo.¹¹

Dari beberapa tulisan di atas menurut pengetahuan penulis belum ada yang membahas secara khusus tentang efektivitas bimbingan keagamaan bagi anak pra sekolah, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti hal ini.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Menurut Ensiklopedi pendidikan Indonesia efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang makin mendekati sasaran berarti tinggi

¹⁰ Skripsi Siti Bari'ah, *Bimbingan Keagamaan Anak Putus Sekolah Tingkat SLTP dalam Keluarga di desa Ngadiharjo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang* (tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997

¹¹ Skripsi Suminah Maria Ulfah, *Efektivitas Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo* (tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998

efektivitasnya.¹²

Sedangkan menurut Aswarni Sujud pengertian efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi, rencana atau program, ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.¹³

b.Aspek efektivitas

Berdasarkan pendapat Aswarni Sujud tentang pengertian efektivitas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek di bawah ini:

1) Aspek tugas / fungsi

Seseorang atau lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya.

Sebagaimana Firman Allah dalam surat.Al An'am 135

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ
لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapat keberuntungan.

¹² Ensiklopedi Pendidikan..., *Op.Cit*, hlm.12

¹³ Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Purbasari, 1989), hlm.154

Untuk melihat bagaimana bimbingan yang baik, maka dibutuhkan 2 faktor penentu bimbingan yakni pembimbing dan anak bimbing. Apabila keduanya bisa menerima status masing-masing yang pembimbing menerima status sebagai guru (orang tua asuh) konselor dengan tanggungjawab penuh kepada anak bimbing, dan yang di bimbing benar-benar melaksanakan aturan-aturan main yang berlaku (dalam lembaga) dan atau yang diberlakukan oleh pembimbing maka bimbingan itu benar-benar akan berjalan dengan baik.

Berjalannya sebuah bimbingan juga tidak terlepas dari keikutsertaan dan partisipasi serta kesungguhan anak bimbing dalam mengikuti proses bimbingan. Apabila anak bimbing tidak sungguh-sungguh mengikuti proses bimbingan dan tidak bisa menjalankan atau melaksanakan sebagaimana tugas anak bimbing, maka bimbingan tersebut tidak ada artinya. Oleh karena itu, di samping peran pembimbing untuk memberi dorongan pada anak bimbing, anak juga harus memahami dan mau menjalankannya. Tetapi bagaimanapun juga seorang pembimbing harus berusaha memberikan motivasi, pengertian dan sebagainya kepada anak bimbing.

Timbal balik dalam bimbingan sangat dibutuhkan demi keberhasilan bimbingan, maka anak bimbing harus:

- a. Mengetahui dan menyadari status dirinya sebagai anak bimbing yang harus patuh pada guru pembimbing

- b. Mematuhi dan mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan dan berlaku dalam lingkungan lembaga tersebut.

Dengan ketentuan-ketentuan di atas, maka bimbingan akan berjalan dengan baik dan mencapai target yang diinginkan.

2) Aspek rencana / program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif. Yang dimaksud rencana atau program di sini adalah rencana bimbingan yang terprogram.

3) Aspek ketentuan / aturan

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya ketentuan atau aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya pelaksanaan bimbingan, aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru pembimbing maupun yang berhubungan dengan anak. Jika ketentuan ini dilaksanakan, berarti ketentuan aturan telah berlaku secara efektif.

4) Aspek tujuan / kondisi ideal

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh anak.¹⁴

¹⁴ *Ibid*, hlm.154

2. Tinjauan Tentang Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Sebelum menguraikan rumusan tentang bimbingan keagamaan, maka terlebih dahulu penulis batasi hanya pada bimbingan yang bersifat Islami.

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Allah SWT. Hal ini mengandung arti bahwa:

- a. Bimbingan agama dimaksud untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *Religious Reference* (sumber pegangan keagamaan)
- b. Bimbingan agama ditujukan untuk membantu si terbimbing agar supaya dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.¹⁵

Menurut Thohari Musnamar, yang dimaksud bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan keagamaan merupakan proses untuk membantu seseorang agar:

- 1) Memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama.
- 2) Menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut.
- 3) Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar, yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia di

¹⁵ M.Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: UII Press, 1992), hlm.29

dunia dan di akhirat.¹⁶

b. Dasar-dasar Bimbingan Keagamaan

Dasar adalah fundasi atau landasan berdirinya sesuatu. Ibarat sebuah bangunan rumah, tanpa fundasi maka rumah itu akan mudah runtuh. Untuk mencapai keberhasilan bimbingan sesuai dengan tujuannya, maka dibutuhkan sebuah landasan guna memperkuat dan memperkokoh bimbingan tersebut.

Adapun dasar bimbingan agama yaitu:

1) Al Qur'an

Dalam Al Qur'an disebutkan beberapa ayat sebagai berikut:

a. Agar manusia tetap menuju arah bahagia. Sesuai Q.S At-tin 4-

6¹⁷

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ

سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ

مَمْنُونٍ (٦)

Artinya: sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

¹⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 29

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al -Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Pelita III Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983), hlm: 1076

Dalam surat At-tiin 4-6 tersebut bahwasannya manusia diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, sempurna dibanding makhluk yang lainnya tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu yang dapat terjerumus ke dalam lembah kenistaan, kesengsaraan dan kehinaan, maka diperlukan bimbingan untuk menjaga agar manusia tetap menuju ke arah bahagia menuju citranya yang terbaik " ahsani taqwim" dan tidak terjerumus ke jalan yang hina atau "asfala safilin".

- b. Agar manusia tidak dalam keadaan merugi. Q.S. Al Ashr 1-3¹⁸

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَ

عَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.

Dalam S.Al-Ashr 1-3 tersebut agar manusia tidak dalam keadaan merugi caranya adalah saling nasehat menasehati (memberikan bimbingan) satu sama lainnya.

- c. Perkembangan ke arah yang lebih menguntungkan.Q.S As-Syamsu 7-10¹⁹

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ

¹⁸ *Ibid*, hlm.1099

¹⁹ *Ibid*, hlm.1064

زَكَاةً (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا (١٠)

Artinya: dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Dalam S. As-Syamsu 7-10 tersebut menunjukkan pengertian bahwa manusia telah dikaruniai kemampuan dasar kejiwaan yang mengandung kemungkinan untuk berkembang ke arah tingkat perkembangan hidup yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Oleh karena itu diperlukan bimbingan yang dapat menghindarkan dirinya dari perkembangan yang merugikan hidupnya.

2) Hadist

Agama adalah nasehat

عَنْ أَبِي رُقَيْةٍ تَمِيمٍ بْنِ أَوْسِ الدَّرَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ

النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ فُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَكِتَابِهِ

وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ

Artinya: dari Abu Ruqajjah (Tamim) bin Aus Addary r.a. berkata: bersabda nabi SAW Agama adalah nasehat, kami bertanya untuk siapa? Nabi SAW menjawab: bagi Allah dan kitab-kitabNya, dan rasul Nya dan kepada para pemimpin kaum muslimin dan kepada seluruh kaum muslimin.²⁰

²⁰ An-nawawy, *Kitab Shoheh Muslim*, (Kairo: Al-Sya'ibi, 1973), hlm.238

Dalam hadist Nabi SAW tersebut bahwasannya nasehat adalah memberikan petunjuk pada manusia untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan di akhirat, menghindari atau mencegah malapetaka yang menimpanya, memberikan pertolongan, menjaga nama baiknya, mengajak berbuat baik dan meninggalkan kemungkaran dengan cara bijaksana.

Adapun yang dimaksud nasehat kepada (bagi) Allah SWT adalah memberikan nasehat kepada manusia supaya beriman kepada Allah SWT, melaksanakan perintah Nya dan menjauhi laranganNya. Nasehat kepada (bagi) Rasul adalah memberikan nasehat kepada manusia untuk beriman kepada rasul sebagai utusan Allah SWT. Nasehat kepada (bagi) kitab adalah memberikan nasehat kepada manusia supaya beriman kepada kitab-kitab yang di turunkan Allah SWT. Nasehat kepada para pemimpin kaum muslimin adalah memberikan nasehat kepada pemimpin kaum muslimin apabila salah dengan cara yang bijaksana, semua itu sejalan dengan prinsip bimbingan agama Islam.

c. Unsur-unsur Bimbingan Keagamaan

1. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Tujuan bimbingan keagamaan menurut Thohari Musnamar ada dua yaitu:

- 1) Secara umum membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Secara khusus tujuan bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:
 - a. Membantu individu atau kelompok individu dalam mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan.
 - b. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan.
 - c. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap menjadi lebih baik.²¹

Zakiah Darajat menyebutkan bahwa bimbingan agama Islam mempunyai tujuan untuk membina mental atau moral seseorang kearah yang lebih sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan geraknya dalam hidupnya.²²

2. Subyek Bimbingan keagamaan

Unsur subyek ini adalah orang-orang yang melakukan tugas bimbingan dan orang tersebut dinamakan pembimbing. Syarat-syarat seorang pembimbing menurut Thohari Musnamar yaitu memiliki

²¹ Thohari Musnamar, *Dasar...., Op.Cit*, hlm.34

²² Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm.59

kemampuan profesional (keahlian), sifat kepribadian yang baik (*Akhlaqul Karimah*) kemampuan kemasyarakatan (*berukhuwah Islamiyah*) serta ketakwaan kepada Allah²³

Sedangkan syarat-syarat psikologis yang harus dimiliki adalah:

- a. Memiliki kepribadian menarik, berdedikasi tinggi rasa *committed* dengan nilai-nilai kemanusiaan, rasa cinta dan suka kerjasama dengan orang lain.
- b. Mampu berkomunikasi dengan anak bimbingan dan lainnya, bersikap terbuka dan peka terhadap kepentingan anak bimbingan dan meyakini bahwa terbimbing mampu berkembang.
- c. Ulet dalam melaksanakan tugasnya, cepat berfikir serta cerdas dalam memahami kliennya.
- d. Berpribadi simpatik, memiliki personality yang sehat dan bulat serta kedewasaan lahiriah dan batiniah.
- e. Sikap mental suka belajar ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tugasnya, memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia, serta aktif menjalankan agamanya.²⁴

3. Obyek Bimbingan keagamaan

Bagi mereka yang memiliki profesi menolong orang lain kiranya lebih cocok untuk menyebut orang yang kita tolong itu sebagai klien. Klien menurut Anthony Yeo sebagai P-I-N (*Person in need*, pribadi yang memiliki kebutuhan), ia adalah orang yang mempunyai kebutuhan akan sesuatu. Ia membutuhkan pertolongan untuk menghadapi masalah-masalah hidup.²⁵

Obyek bimbingan keagamaan adalah orang yang dibimbing atau yang menerima bimbingan agama. Menurut Bimo Walgito, obyek bimbingan agama adalah siapa saja yang tanpa memandang

²³ Thohari Musnamar, *Dasar...., Op.Cit*, hlm.42

²⁴ M.Arifin, *Pokok Pikiran...., Op.Cit*, hlm.50-51

²⁵ Anthony Yeo, *Konseling Suatu Pendekatan Suatu Masalah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), hlm.

unsur, mulai dari anak-anak sampai dewasa, orang tua baik individu maupun kelompok.²⁶ Artinya bahwa obyek bimbingan itu bisa dipandang dari berbagai segi seperti pendidikannya, usianya maupun pekerjaannya.

4. Materi Bimbingan keagamaan

Dalam membicarakan masalah materi tidak lepas dari masalah tujuan. Oleh karena itu materi bimbingan haruslah inti pokok bimbingan antara lain itu meliputi masalah keimanan (aqidah), keislaman (syari'ah) dan ikhsan (akhlaq)²⁷ ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembinaan masalah iman dan tauhid, yaitu menekankan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah dalam diri anak.
- 2) Pembinaan masalah ibadah dan agama pada umumnya, baik itu meliputi bimbingan sholat, puasa ataupun menolong orang ditimpa musibah.
- 3) Pembinaan masalah akhlak dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini untuk menjaga keharmonisan baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.
- 4) Pembinaan masalah kepribadian dan sosial. Pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, mulai sejak dalam kandungan sampai umur 21 tahun. Pembentukan kepribadian berkaitan dengan pembinaan iman dan akhlak. Bimbingan kepribadian yaitu, dengan mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri anak, baik akal, perasaan, kemauan dan ketrampilan, sehingga kelak anak akan menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab untuk melakukan tugas hidupnya.²⁸

²⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987) hlm.9

²⁷ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.60

²⁸ Zakiah Darajat, *Pendidikan Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm.62

Materi atau isi bimbingan keagamaan tidak hanya terbatas pada persoalan kehidupan akhirat saja, akan tetapi juga memperhatikan kehidupan duniawi. Sebagaimana dalam Al Qur'an surat Al Qashash 77

وَأَتَّبِعْ فِيهَا آتَانَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.²⁹

5. Metode Bimbingan keagamaan

Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Selanjutnya jika kata metode dikaitkan dengan bimbingan keagamaan dapat membawa arti sebagai jalan untuk membimbing dan menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi Islam.

Yang dimaksud dengan metode Bimbingan agama adalah cara

²⁹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1989), hlm.623

yang digunakan dalam membimbing agama, untuk menyampaikan yang telah di tetapkan.

Ajaran Islam sangat memperhatikan metode, karena masalah metode dianggap hal yang penting. firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya:Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalaapai tujuan berdakn-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁰

Ayat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa mencapai tujuan berdakwah atau membimbing haruslah dengan cara yang tepat dan baik agar tujuan bimbingan dapat tercapai.

Menurut Aunur Rahim Faqih metode bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Metode Individu

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung

³⁰ *Ibid*, hlm.421

secara individu dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan tehnik-tehnik:

- a. Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b. Kunjungan ke rumah (home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- c. Kunjungan Observasi kerja, yakni pembimbing/ konseling jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.

2. Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilaksanakan dengan tehnik-tehnik:

- a. Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/ bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama
- b. Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- c. Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah.

- d. Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/ mencegah timbulnya masalah dengan pendekatan secara psikologis.
- e. Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan pemberian materi bimbingan tertentu (ceramah) pada kelompok yang telah disiapkan.³¹

Bimbingan ini dilaksanakan untuk membentuk sikap sosial pada diri anak, seperti dikatakan oleh H.M.Arifin, bahwa bimbingan kelompok, pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbingan dalam lingkungan menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu.³²

Disamping itu dalam bimbingan perlu ditanamkan nilai-nilai agama, yaitu dengan cara menganjurkan sholat, puasa dan berbuat baik pada sesama manusia dan sekitarnya.dengan ketaatan menjalankan ibadah dan melakukan perbuatan baik, maka akan dapat mencegah perbuatan-perbuatan yang kurang baik, sebagaimana firman Allah dalam surat Huud ayat 114:

³¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press,2001), hlm.54-55

³² *Ibid*, hlm.52

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ
ذَلِكَ ذِكْرٌ لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

Pada akhirnya kegiatan bimbingan di sekolah ingin menuju pada suatu keberhasilan karena keberhasilan inilah yang dapat menuju atau menggambarkan apakah kegiatan bimbingan keagamaan tersebut dilaksanakan secara efektif atau belum efektif.

3. Tinjauan Tentang Anak

a. Pengertian Anak

Anak diartikan sebagai orang yang belum dewasa dan sedang dalam masa perkembangan menuju kepada kedewasaan masing-masing.³³ Sedangkan menurut Zakiah Darajat batasan anak adalah mereka yang berusia 0-6 tahun yang dimaksud dengan masa kanak-kanak, dan anak-anak yang berusia sekolah (6-12 tahun).³⁴ Masa kanak-kanak pertama adalah mereka yang berusia 3-6 tahun yang dikenal dengan usia prasekolah.³⁵

³³ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya:Al Ikhlas, 1993), hlm.115-116

³⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Bulan Bintang, 2003), Cet.16, hlm.126-127

³⁵ Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*,(Jakarta: Grasindo,2003), Cet.4, hlm.3

Anak usiaprasekolah memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

b. Pertumbuhan dan Perilaku Agama pada Anak

Beberapa ahli berpendapat bahwa anak yang dilahirkan bukanlah sebagai makhluk religius, melainkan lebih mirip binatang dan malahan mereka mengatakan anak seekor kera lebih bersifat kemanusiaan dari pada bayi manusia sendiri. Selain itu ada pula yang berpendapat sebaliknya bahwa anak sejak lahir telah membawa fitrah keagamaan³⁶, dan fitrah ini dapat berfungsi dengan benar melalui bimbingan, latihan dan pendidikan.

Pendapat yang ini lebih melihat pada bentuk bukan pada aspek kejiwaannya. Apabila ini dipupuk maka fitrah keagamaan anak akan mengalami perkembangan.

Ada beberapa teori mengenai pertumbuhan agama pada anak, yaitu:

³⁶ Hal ini sesuai dengan Q.S. Ar-Rumm: 30 yang artinya: *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”*

a. Rasa ketergantungan (*Sense Of dependen*)

Teori ini dikemukakan oleh Thomas melalui teori *Four Wishes*. Menurutny manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan, yaitu: keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan akan pengalaman baru (*newexperience*), keinginan untuk mendapat tanggapan (*respon*), dan keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kenyataan ini maka bayi sejak dilahirkan mempunyai rasa ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

b. Instink Keagamaan

Menurut Woodworth, bayi yang dilahirkan sudah memiliki instink diantaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Misalnya instink sosial anak sebagai potensi bawaannya akan berfungsi jika ia bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain.³⁷

Menurut Jalaludin bahwa perkembangan agama pada anak melalui beberapa fase atau tingkatan, yaitu:

a. *The FairyTtale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkat ini dimulai pada anak usia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan

³⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Grafindo Persada,2001), Cer.5, hlm. 65-66

emosi, sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Dalam menanggapi agamapun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga usia adolesense. Pada masa ini ide Ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Maka anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan.

c. *The Individual Stage* (The Individual Stage)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usianya.³⁸

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan agama pada anak di tentukan oleh bimbingan dan pengalaman sejak kecil. Mengenai bimbingan keagamaan menyangkut nilai keimanan, ibadah dan akhlak berlangsung sangat kuat dan mempunyai pengaruh selama hidupnya, karena pada usia ini anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak maupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya, oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab bagi orangtua, pembimbing untuk membina dan mengarahkan segala tindakan dan ucapan yang baik pada anak, sehingga anak tersebut menjadi anak yang berakhlak mulia, bijaksana dan taat beragama.

³⁸ *Ibid*, hlm. 66-67

Jalaluddin berpendapat bahwa sifat keagamaan anak meliputi :³⁹

- 1) *Unreflective* (Tidak mendalam), maksudnya adalah ajaran agama dapat mereka terima dengan tanpa kritik.
- 2) *Egosentris*, maksudnya adalah masalah keagamaan anak bersifat menonjolkan kepentingan dirinya dan menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.
- 3) *Anthromorphis* (sesuai fantasi sendiri), pada umumnya konsep mengenai ke-Tuhanan pada anak berasal dari hasil pengalaman di kala ia berhubungan dengan orang lain. Tapi suatu kenyataan bahwa konsep ke-Tuhanan mereka menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan.
- 4) *Verbalis dan ritualis* kehidupan agama pada anak tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu amaliah yang mereka lakukan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan pada mereka. Latihan-latihan bersifat verbalis dan upacara keagamaan yang bersifat ritualis (praktek) merupakan hal yang berarti dan merupakan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada anak-anak.
- 5) *Imitatif* tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Para ahli jiwa menganggap bahwa

³⁹ Jalaludin, *Psikologi....., Op.Cit*, hlm. 71-74

dalam segala hal anak merupakan peniru ulung. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan anak.

- 6) Rasa heran, rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum yang ada pada orang dewasa, maka kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal sesuatu yang baru (*new experience*). Rasa kagum mereka dapat dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub. :

Sikap Keagamaan menurut Nico Syukur dapat dikonotasikan dengan sikap beragama, sikap religius dan *religiusitas attitude*. Sikap beragama adalah tahu dan mau secara pribadi, menerima dan menyetujui gambaran-gambaran keagamaan yang diwariskan oleh masyarakat, dan dijadikan miliknya sendiri, keyakinan yang pribadi, iman kepercayaan batiniah yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari⁴⁰. Dengan demikian sikap agama sebagai satu kesatuan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁴⁰ Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Leppenas, 1982), hlm. 10

Sedangkan Jalaluddin mengemukakan sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.⁴¹

Dari uraian di atas dapat diketahui sikap keagamaan itu melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia yang mencakup aspek-aspek kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Biasanya keterlibatan fungsi afeksi terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan, dan kecenderungan pada Tuhan, sedangkan aspek kognisi nampak dalam keimanan dan kepercayaan, sedangkan keterlibatan fungsi psikomotorik terdapat pada gerak, perbuatan, dan tingkah laku keagamaan.

Agama yang dianut manusia merupakan bagian dari sistem kognitif yang berfungsi sebagai pedoman tingkah laku manusia, karena dalam agama memuat nilai-nilai luhur dan suci yang dianut oleh pemeluknya. Agama merupakan hubungan yang bersifat vertikal antara manusia dengan Khaliknya. Hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan juga terlihat dalam sikap kesehariannya.⁴²

Menurut Jalaluddin perilaku keagamaan adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.⁴³ Keyakinan agama yang dimiliki seseorang dapat mendorong untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan agamanya.

⁴¹ Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm.131

⁴² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm.210

⁴³ Jalaluddin, *Psikologi...*, *Op.cit*, hlm.11

Dengan demikian perilaku keagamaan diartikan tindakan yang ditujukan dan berorientasi pada agama. Dalam hal ini menyangkut hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungannya.

Aspek kognitif (pengetahuan) agama merupakan modal utama dalam penentuan sikap (afeksi) yang selanjutnya akan memunculkan perilaku keagamaan. Oleh karena itu ketiga aspek ini mempunyai hubungan yang erat untuk mewujudkan kesadaran keagamaan anak. Walaupun sikap dan perilaku keagamaan anak belum lahir dari kesadarannya sendiri, tetapi ia dapat dibentuk melalui bimbingan keagamaan .

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) berupa penelitian bersifat deskriptif non statistik. Jadi prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁴

2. Metode Penentuan Subyek

Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah:

1) Kepala Sekolah

⁴⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja RosdaKarya,1990),hlm.3

- 2) Guru Pembimbing
- 3) Anak bimbing
- 4) Wali murid

3. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data di lapangan menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah cara-cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti, baik secara langsung (dengan menggunakan mata kepala) maupun secara tidak langsung (dengan menggunakan alat bantu tertentu).⁴⁵

Di dalam penelitian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatan ini adalah pengamatan langsung di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.⁴⁶

Dalam hal ini penulis hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka/diketahui oleh subyek. Metode observasi ini digunakan hampir pada seluruh proses

⁴⁵ Anas Sudijono, *Diktat Kuliah Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD. Rama,1981) hlm.18

⁴⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:RinekaCipta,2005) hlm.158

pengumpulan data, terutama dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. letak dan keadaan geografis, gambaran umum, fasilitas TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan cara pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan pada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian⁴⁷

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah untuk mengetahui sejarah berdiri dan perkembangan TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta, kondisi guru pembimbing, anak bimbing dan karyawan. Untuk memperoleh informasi dari guru tentang efektivitas pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta. Wawancara ini juga dilakukan kepada wali murid untuk memperoleh informasi tentang sikap dan perilaku anak di rumah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,1987), hlm.193

majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Misalnya struktur organisasi TK Terpadu Budi Mulia Dua, data siswa, guru, karyawan maupun pengurus TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.

3. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

Metode analisa deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

Sedangkan langkah-langkah dari analisa data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu melalui data observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan data-data yang relevan.
2. Melakukan reduksi data, yaitu memilih data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm 187

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab Pertama, memuat pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, menguraikan tentang gambaran umum Taman Kanak-kanak Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta yang terdiri dari: letak geografis dan sosiologis, sejarah dan perkembangannya, struktur organisasi, kondisi umum tentang: guru pembimbing, karyawan dan siswa, fasilitas serta kegiatan di TK Terpadu Budi Mulia Dua.

Bab Ketiga, menguraikan dan membahas tentang efektivitas pelaksanaan bimbingan keagamaan di Taman Kanak-kanak Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang materi dan metode yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dan efektivitas pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua.

Bab Keempat, memuat kesimpulan, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang efektivitas bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua yaitu meliputi:
 - a) Materi, materi yang ada dalam bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua yaitu meliputi: aspek aqidah, aspek akhlak dan aspek ibadah.
 - b) Metode, metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan yaitu: metode bercerita, pembiasaan atau latihan, bermain, tanya jawab, Demonstrasi, *Fieldtrip*, dan menyanyi.
2. Efektivitas pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua dapat di lihat dari empat unsur yaitu:
 - a) Aspek tugas atau fungsi yang meliputi dua subyek yakni tugas/fungsi guru pembimbing dan anak bimbing, yang dari kedua subyek tersebut dapat diketahui bahwa tugas/fungsi guru pembimbing dan anak bimbing sudah berjalan dengan efektif.
 - b) Aspek rencana atau program, rencana atau program dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua ini sudah tepat.

Materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan anak, yaitu tentang materi keimanan, ibadah dan akhlak.

- c) Aspek ketentuan atau aturan, pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua sudah terlaksana secara efektif karena kehadiran dan kedisiplinan pembimbing dan anak sudah sesuai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan.
- d) Aspek tujuan atau kondisi ideal, Dilihat dari tujuan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua yaitu agar timbul kesadaran dan kemauan untuk mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. seperti dalam materi keimanan ini diberikan dengan tujuan membentuk dimensi keyakinan atau ideologi anak, dalam materi ibadah ini diberikan dengan tujuan membentuk keagamaan anak dalam dimensi ritual (peribadatan), materi akhlak ini diberikan dengan tujuan membentuk perilaku keagamaan anak dalam aspek pengamalan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia dapat berjalan dan berhasil dengan baik.

B. Saran –saran

1. Untuk kepala sekolah, agar lebih memberi arahan dan masukan untuk para guru pembimbing supaya para guru lebih kreatif dalam membimbing dan mengajar.

2. Untuk guru pembimbing, supaya Para guru hendaknya meningkatkan profesionalismenya, agar mampu meningkatkan kreativitasnya dalam menggunakan media dan metode.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robbil 'alamin, atas pertolongan, rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada hambanya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, maka dengan berlapang dada penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya yang bersifat membangun.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun material, sejak awal penulisan hingga akhir penulisan skripsi ini. Semoga kebaikannya mendapat imbalan yang melimpah dari Allah SWT.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Diktat Kuliah Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD. Rama,1981)
- Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional,1984)
- An-nawawy, *Kitab Shoheh Muslim*,(Kairo: Al-Sya'ibi, 1973)
- Anthony Yeo, *Konseling Suatu Pendekatan Suatu Masalah*,(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994)
- Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Purbasari, 1989)
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press,2001)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta:Andi Offset,1987)
- Departemen Agama RI, *Al -Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta:Pelita III Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983)
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an,1989)
- Ensiklopedi Pendidikan Indonesia Jilid 2, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989)
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya:Al Ikhlas, 1993)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Grafindo Persada,2001)
- Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993)
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja RosdaKarya,1990)
- M.Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* , (Jakarta: UII Press,1992)
- Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Leppenasa, 1982)

- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)
- Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2003)
- Siti Bari'ah, *Bimbingan Keagamaan Anak Putus Sekolah Tingkat SLTP dalam Keluarga di desa Ngadiharjo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang* (tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997
- Suminah Maria Ulfah, *Efektivitas Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo* (tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: RinekaCipta, 2005)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987)
- Thayibatul Khayati Hidayah, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pondok Pesantren Karangasem Jetak Paciran Kabupaten Lamongan*, (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999
- Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992)
- W.J.S.Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982)
- Zainuddin Hamidy, dkk. *Terjemah Shahih Bukhori I.*, (Jakarta : Widjaya, 1986)
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003)
- _____, *Pendidikan Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995)
- _____, *Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

NAMA SISWA JUPITER CLASS

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abrar Ghassan Zata Amani	L
2	Acyuta Pramesthi Asmara S.S	P
3	Afifah Azzahra	P
4	Aliyyah Shafa Ramadhina N.	P
5	Ayesha Sharika Ghassani	P
6	Daffa Kamal	L
7	Danendra Marlen Abradewari	L
8	Dian Artanti	P
9	Dimas Bayu Haryo Yudanto	L
10	Fatagamel Fazaziyadeh Firdaus	L
11	Fesha Lutfia Rahmadina	P
12	Ghanesh Abel Arya	L
13	Imam Rusydi Ibrahim	L
14	Jovan Ramadhan Rasendriya	L
15	Kayla Arisanti Azzah	P
16	Mahendra Putra Dewangga	L
17	Maulani Azmi Affiany	P
18	Meliana	P
19	Muchammad Zaafril Lazuardi	L
20	Muhammad Fadhil Rais	L
21	Nadhief Arifanda Syahroni	L
22	Narendrya Aydinaf Dyananta	L
23	Rarasati Wahyu Tunggadewi	P
24	Rasendriya Arkana Yudhistira	L
25	Shafiq Haedar	L
26	Shakira Nasywa Maheswari	P
27	Zaki Triadi Yuwana	L

NAMA SISWA VENUS CLASS

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adhisya Febriyana	P
2	Aisya Nadya	P
3	Anidar Yamasaki	P
4	Armandani Putra Nan Sidik	L
5	El Deaz Sang Pramesthi	P
6	Gega Rakanata	L
7	Gladies Sukma Firstyarani A.	P
8	Haikal Maulana Yussuf H	L
9	Hanif Adi Brata	L
10	Izdihar 'Azzah Maulani	P
11	Keisha Imtiyaz Huda	P
12	Leilani Reginald Jannata	P
13	Lilang Citta Mahottama	L
14	M. Rafi' Nur Rozaan	L
15	M .Zidane Hukma Shabiyya	L
16	Maura Atika	P
17	Moh . Naufal Hanfi An-Nawawy	L
18	Muh. Haekal Kamal	L
19	Muhammad Khalifatul Ikhsan	L
20	Nandana Mahditya Yuhanis	L
21	Putra Alden Hidayat	L
22	Putri Nirmala Febrianti	P
23	Riefta Jamilla Himairoh Nugraha	P
24	Septyan Jaya Saputra	L
25	Syekhan Manzis Effendi	L
26	Vania Salsabila	P
27	Zaydan Fathi Dessibourg	L

NAMA SISWA MARS CLASS

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aisha Nirma Arfani	P
2	Alfadino Astono	L
3	Alya Fakhira	P
4	Arya Panuntas Surya Buana	L
5	Aryananda Pratama	L
6	Aulia Matin Kusumaningrum	P
7	Bram Satria Harry Kamandanu	L
8	Cintya AlZahra Wahyu P.	P
9	Difansya Arkanisa Afifah	P
10	Figo Dazel Imadito	L
11	Ghazi Ardly Septiandika	L
12	Gus Nasima	L
13	Haris Fadillah Mizuta	L
14	Hendro Nur Fahmi	L
15	M. Zaidan Naufal Fadhilah	L
16	Muhamar Farhan Harsoso	L
17	Pradipa Aryasatya	L
18	Prajnativa Maheswari Wisantoko	P
19	Ratumas Amaraduhita R.A	P
20	RM. Adrian Ibnu Albani	L
21	Salsabila Putri Amanda	P
22	Shafa Kahransya Rifti	P
23	Wimala Az-Zahra Wijayadi	P
24	Zahra Savina Purnomo Putri	P
25	Zaqy Kusdwinugroho	L
26	Zara Azzahra	P

NAMA SISWA SATURNUS CLASS

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aaqilah Arum Sekarwati	P
2	Adinda Nurhaliza	P
3	Aditya Ahmad Rafi	L
4	Alam Nurcahaya	L
5	Aldi Sahel Wafdullah	L
6	Alfarel Wibowo	L
7	Alfieta Diandra Putri Kucinta	P
8	Alselino Rahma Veda	L
9	Amanda Zahra Salsabila	P
10	Ardhia Kansha Daniswara	L
11	Ayu Mutiarachma	P
12	Azka Bilal Yukari	L
13	Bukhari Fauzi Padang Hastanto	L
14	Darin Zahra Salsabila	P
15	Dzaki Muhammad Arvi	L
16	Farris Nuzulul Jofit	L
17	Indrasalva Suhendro	L
18	Izdihar Ashari Andana	L
19	M. Filza Atda Laskardo	L
20	Mutiara Nurul Izzati	P
21	Naila Aliyahandra Anzani	P
22	Naura Hidayat	P
23	Nuradya Khairina Az-Zahra	P
24	Nusa Kinasih	P
25	Pulung Bagas Wijonarko	L
26	Rayhan Aditya Khusaini	L

Karyawan Non-Kependidikan I

No	Nama	Jabatan
1	Yuniati	Koordinator Administrasi
2	Anggriani Kusumawati, S.E	Koordinator Keuangan
3	Hanoum Ilmawati, S.Psi	Adminitrasi
4	Ika Budi Kurniawati, A.Md	Administrasi Pra TK&TK
5	Kurnia Manfaati,S.Pd	Administrasi SD
6	Tantri Triani	Administrasi SMP
7	Rina Susanti, S.T	Administrasi Keuangan
8	Edy Harsana, S.E	Administrasi Keuangan
9	Vivia Ratnawati, S.P	Administrasi Keuangan
10	Heni Wijayanti, S.Si	Administrasi Keuangan
11	Ratna Agustina, SE	Administrasi Keuangan
12	Nur Endah Setiawati	Paramedis (Koordinator)
13	Sip Bamban Marvianta	Paramedis
14	Susi Untari, A.Md.	Paramedis
15	Yusuf Aburohim	Paramedis
16	Ratna Pusparini, S.Pd	Pustakawati (Koordinator)
17	Rachma Nurliyaningrum,SIP	Pustakawati
18	Astri Feranita	Pustakawati
19	Rustana Effendi, S.Pd	Pustakawan

Karyawan Non-Kependidikan II

No	Nama	Jabatan
1	Murjono	Koordinator Satpam
2	Ngadino Hadi	Satpam
3	Jumari	Satpam
4	Wajiran	Satpam
5	Purnomo	Satpam
6	Mulyono	Satpam
7	Jatmiko	Satpam
8	Sugiarto	Satpam
9	Suratman	Satpam
10	Aris Dwi Kurniawan	<i>Cleaning Service</i>
11	Sugeng Murgianto	<i>Cleaning Service</i>
12	Rahudin	<i>Cleaning Service</i>
13	Cahyono	<i>Cleaning Service</i>
14	Jumari	<i>Cleaning Service</i>
15	Arief Suryaman	<i>Cleaning Service</i>
16	Yanuar	<i>Cleaning Service</i>
17	Muh. Jatra	<i>Cleaning Service</i>
18	Ahmad	<i>Cleaning Service</i>

Daftar Nama Guru TK Terpadu Budi Mulia Dua

No	Nama	Jabatan	L/ P	Tingkat Pendidikan	Status Kepegawaian
1	Suciati	Kepala Sekolah	P	D-1	GTY
2	Siti Nur Khamidah, S. Ag	Wakasek	P	S-1	GTY
3	Fanie Mufliani	Guru TK	P	D-2	GTY
4	Titik Nuryani, S.Psi	Guru TK	P	S-1	GTY
5	Mustangin, S. Ag	Guru TK	L	S-1	GTY
6	Jumilatun	Guru TK		SLTA	GTY
7	Nico Dandayani, S.Pd	Guru TK	P	S-1	GTY
8	Widayat	Guru TK	L	SLTA	GTY
9	Indrasati Wahyu Hidayat	Guru TK	P	D-1	GTY
10	Suwarsini	Guru TK	P	S-1	GTY
11	Rr.Suryadi Suryaretna W	Guru TK	P	D-2	GTY
12	Eko Cahyanto	Guru TK	L	SMK	GTY
13	Vreya Aghastia F	Guru TK	P	S-1	GTT
14	Sumaryati	G.Pendamping	P	S-1	GTT
15	Istiqomah	G.Pendamping	P	SMK	GTT
16	Rita Wahyuningsih	G.Pendamping	P	SLTA	GTT
17	Wanti Diana	G.Pendamping	P	D-2	GTT

Jadwal harian TK Terpadu Budi Mulia Dua

Pukul 07.30 s/d 08.00 WIB	Pembukaan dan olahraga
Pukul 08.00 s/d 08.30 WIB	Kegiatan I
Pukul 08.30 s/d 08.45 WIB	Istirahat
Pukul 08.45 s/d 09.15 WIB	Snack
Pukul 09.15 s/d 09.45 WIB	Kegiatan II
Pukul 09.45 s/d 10.00 WIB	Istirahat
Pukul 10.00 s/d 10.30 WIB	Kegiatan III
Pukul 10.30 s/d 11.00 WIB	Ganti pakaian dan istirahat
Pukul 11.00 s/d 12.00 WIB	Kegiatan IV (Iqra' dan membaca)
Pukul 12.00 s/d 12.30 WIB	Makan siang
Pukul 12.30 s/d 13.00 WIB	Sholat berjama'ah
Pukul 13.00 s/d 14.30 WIB	Tidur siang
Pukul 14.30 s/d 15.15 WIB	Kegiatan mandi / renang (selasa/ Kamis)
Pukul 15.15 s/d 15.30 WIB	Do'a dan pulang

Keterangan :

Pada aktivitas I pada hari senin kegiatan performance, hari jum'at kegiatan senam.

Kegiatan ekstrakurikuler dimasukkan pada aktivitas II yaitu teater, lukis, renang, tari dan komputer¹

¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Suciati tanggal

CURRICULUM VITAE

Nama : Titik Nasihah
Tempat/ Tanggal Lahir : Pati, 21 Agustus 1986
Alamat Asal : Rt. 02/II Tunjungrejo Margoyoso Pati
Ja – Teng 59154
Alamat Kost : Ambarukmo no.315 Yogyakarta

Riwayat Pendidikan:

1. TK Raudhotul Athfal Tunjungrejo, lulus tahun 1992
2. MI Manba'ul Huda Tunjungrejo, lulus tahun 1998
3. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah, lulus tahun 2001
4. Madrasah Aliyah Salafiyah, lulus tahun 2004
5. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2004

Orang Tua:

Nama Ayah : Sumarno
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Khamnah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Rt. 02/II Tunjungrejo Margoyoso Pati
Ja – Teng 59154

Yogyakarta, 04 Januari 2007

Titik Nasihah